

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian terkait komunikasi terapeutik konselor terhadap ODHA di Yayasan Syair Sahabat Jakarta, peneliti berusaha mengkaji lebih mendalam terkait teknik komunikasi terapeutik, teknik komunikasi verbal dan teknik komunikasi non verbal serta komunikasi terapeutik yang dibangun oleh konselor terhadap ODHA di Yayasan Syair Sahabat Jakarta. Dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang sudah di jelaskan di awal, peneliti mendapatkan kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

5.1.1 Teknik Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

Teknik komunikasi terapeutik dapat konselor gunakan dalam berkomunikasi dengan ODHA, dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa teknik yang konselor gunakan di Yayasan Syair Sahabat Jakarta diantaranya ialah mendengarkan, pertanyaan terbuka, mengulang, klarifikasi, refleksi, memfokuskan, identifikasi tema, diam dan informing. Dan teknik yang paling sering konselor gunakan ialah mendengarkan, mengulang, klarifikasi, memfokuskan dan identifikasi tema.

Penerapan teknik komunikasi terapeutik harus dilakukan dengan penggunaan komunikasi yang tepat. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan oleh konselor saat melakukan teknik komunikasi terapeutik, yaitu: nada suara, mengalihkan aktifitas, jarak interkasi, marah, kesadaran diri dan sentuhan. Dan dari hasil wawancara di lapangan, konselor menggunakan beberapa cara untuk berkomunikasi diantaranya: nada suara, mengalihkan aktifitas dan sentuhan.

5.1.2 Komunikasi Verbal Konselor terhadap ODHA

Diantara 13 teknik komunikasi verbal yang dapat konselor gunakan untuk berkomunikasi dengan ODHA, yaitu: pesan “saya”, teknik orang ketiga, respon fasilitatif, bercerita, saling bercerita, biblioterapi, mimpi, pertanyaan “bagaimana jika”, tiga harapan, permainan peringkat, permainan asosiasi kata, melengkapi

kalimat, pro dan kontra/baik buruk. Konselor di Yayasan Syair Sahabat Jakarta hanya menggunakan 4 teknik komunikasi verbal, diantaranya ialah: respon fasilitatif, bercerita, permainan peringkat dan melengkapi kalimat.

Konselor di Yayasan Syair Sahabat Jakarta melibatkan 2 teknik komunikasi terapeutik dalam penerapan respon fasilitatif dalam berinteraksi dengan ODHA, diantaranya ialah mendengarkan dan mengulang. Teknik yang konselor gunakan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplor keadaan ODHA. Konselor bercerita dengan menggunakan teknik pertanyaan terbuka dengan tujuan memancing ODHA untuk bercerita. Konselor menggunakan teknik permainan peringkat untuk memberikan pemahaman pada ODHA mengenai suatu hal yang abstrak. Dan teknik terakhir yang konselor gunakan ialah melengkapi kalimat yang bertujuan untuk memperluas eksplorasi kosa kata yang dimiliki oleh ODHA. Dalam penerapan teknik tersebut konselor perlu memahami karakteristik dari ODHA agar konselor lebih mudah untuk mengerti bahasa seperti apa yang harus digunakan untuk berinteraksi dengan ODHA tersebut.

5.1.3 Komunikasi Nonverbal Konselor terhadap ODHA

Dari bentuk komunikasi nonverbal kreatif, terdapat 4 teknik yang dapat digunakan oleh konselor terhadap ODHA, yaitu: menulis, menggambar, magis dan bermain. Menulis dapat membantu ODHA untuk menyampaikan kepada konselor apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh ODHA dalam bentuk tulisan. Menggambar digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu ODHA dalam memahami hal apa yang mereka butuhkan. Magis dalam konteks ini tidak terlalu banyak digunakan oleh konselor, karena teknik ini tergolong sulit untuk dipahami. Bermain digunakan oleh konselor untuk membantu terapi ODHA sekaligus merangsang perkembangan dengan cara bermain.

5.1.4 Tujuan Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

Terdapat 4 tujuan dari komunikasi terapeutik yang mengarahkan ODHA pada pertumbuhan yang meliputi: realisasi diri, identitas diri, kemampuan membina hubungan dan peningkatan fungsi dan kemampuan.

Konselor merealisasikan diri ODHA dimulai dari tahap identifikasi diri, identifikasi lingkungan, serta identifikasi keluarga. Identifikasi diri ditimbulkan dari pengenalan mengenai diri sendiri, maka konselor membantu ODHA untuk mengenal dirinya sendiri. Konselor membiasakan untuk membangun hubungan di area yayasan dengan teman temannya, dibantu oleh stimulasi, perbaikan, dan kasih sayang. Konselor membantu ODHA dalam meningkatkan kemampuan dan fungsi dengan membiasakan hal-hal yang sederhana seperti *activity daily living routine* dan eksplorasi bakat yang dimiliki oleh ODHA.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teknik Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

Permasalahan yang diangkat pada poin ini ialah kurangnya penerapan tindakan potensial komunikatif terhadap ODHA, maka diterapkan teknik-teknik komunikasi terapeutik oleh konselor terhadap ODHA. Pihak Yayasan Syair Sahabat mengatur berbagai program pembelajaran untuk ODHA yang didalamnya tersisip teknik-teknik yang dapat digunakan pada ODHA setelah melakukan *assesment*. Dari teknik dan cara penerapannya yang diterapkan oleh konselor membentuk kebiasaan komunikasi pada ODHA seperti bahasa, kosa kata, pemahaman, konsentrasi, fokus, dan imitasi pada ODHA yang lebih terarah. Berdasarkan teknik komunikasi beserta cara penerapannya pada ODHA yang diterapkan oleh konselor di Yayasan Syair Sahabat akan memberi efek pada keluarga dari ODHA tersebut yaitu kepatuhan serta kebiasaan komunikasi yang terarah.

5.2.2 Implikasi Komunikasi Verbal Konselor terhadap ODHA

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya penerapan bentuk komunikasi verbal untuk dikomunikasikan pada ODHA, maka konselor di Yayasan Syair Sahabat perlu memahami bentuk komunikasi verbal yang kreatif untuk diterapkan pada ODHA. Pihak Yayasan Syair Sahabat menyediakan media yang dapat membangun kemampuan yang dimiliki oleh ODHA khususnya rangsangan komunikasi verbal pada ODHA. Dengan media yang telah disediakan konselor dapat leluasa menggunakan media tersebut untuk mengeksplor verbal

Ellsy Berlinda Deeac, 2022

KOMUNIKASI TERAPEUTIK KONSELOR TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) (STUDI KASUS DI YAYASAN SYAIR SAHABAT JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimiliki oleh ODHA. Keluarga dari ODHA memiliki peran penting dalam menggunakan teknik komunikasi verbal ini karena teknik verbal harus digunakan secara konsisten dan berulang oleh lingkungan ODHA.

5.2.3 Implikasi Komunikasi Nonverbal Konselor terhadap ODHA

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya penerapan bentuk komunikasi nonverbal untuk dikomunikasikan pada ODHA, maka konselor di Yayasan Syair Sahabat perlu memahami bentuk komunikasi nonverbal yang kreatif untuk diterapkan pada ODHA. Pihak Yayasan Syair Sahabat menyediakan media untuk menulis, menggambar dan bermain yang aman untuk ODHA yang dapat membangun kemampuan yang dimiliki oleh ODHA khususnya rangsangan komunikasi nonverbal. Dengan media yang telah disediakan, konselor dengan leluasa dapat menggunakan media tersebut untuk mencari tahu hal yang disukai ODHA melalui teknik nonverbal. Melalui teknik nonverbal yang ODHA sukai konselor dapat terus mengeksplorasi bakat yang dimiliki oleh ODHA. Keluarga dari ODHA memiliki peran penting dalam menggunakan teknik komunikasi nonverbal ini karena teknik nonverbal harus digunakan secara konsisten dan berulang oleh lingkungan sekitar ODHA.

5.2.4 Implikasi Tujuan Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya keberagaman tindakan penerapan tujuan ikatan yang terapeutik antara konselor dengan ODHA, maka diperlukan eksplorasi lebih mengenai hubungan konselor dengan ODHA agar dapat terrealisasikannya tujuan dari komunikasi terapeutik untuk ODHA. Dalam melakukan *assesment* pihak Yayasan Syair Sahabat perlu mencari solusi dari permasalahan yang akan menghambat tujuan dari ikatan ini terjadi. Lalu program yang ditetapkan oleh pihak Yayasan Syair Untuk Sabahat dapat diterapkan oleh konselor bersamaan dengan teknik komunikasi terapeutik beserta penggunaannya pada ODHA, teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang kreatif pada ODHA, dengan penerapan yang sesuai akan menghasilkan tujuan dari ikatan konselor dengan ODHA yang dapat di realisasikan di kehidupan sehari-hari dan tujuan dari ikatan yang terapeutik juga akan dirasakan oleh keluarga dari ODHA tersebut.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Teknik Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

1. Bagi Pihak Yayasan Syair Sahabat Jakarta

Pihak Yayasan Syair Sahabat Jakarta diharapkan dapat lebih memahami mengenai teknik-teknik komunikasi pada ODHA setelah *assesment* agar dibuatkan program pembelajaran untuk ODHA, agar dapat di telaah kembali bersama konselor untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penggunaan teknik komunikasi terapeutik.

2. Bagi Konselor

Konselor diharapkan untuk lebih menguasai mengenai teknik-teknik komunikasi terapeutik dan cara penerapannya yang tepat untuk digunakan pada ODHA dengan begitu tujuan yang di capai oleh ODHA akan lebih maksimal.

3. Bagi Keluarga ODHA

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada konselor untuk melakukan assesment dan selama teknik komunikasi terapeutik berlangsung, dan memahami saran yang di berikan konselor dalam menangani ODHA di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

5.3.2 Rekomendasi Komunikasi Verbal Konselor terhadap ODHA

1. Bagi Pihak Yayasan Syair Sahabat Jakarta

Dengan media yang dapat membantu konselor mewujudkan komunikasi verbal pada ODHA, diharapkan pihak Yayasan Syair Sahabat dapat memenuhi media pembelajaran komunikasi verbal di Yayasan Syair Sahabat Jakarta.

2. Bagi Konselor

Konselor diharap dapat menerapkan teknik komunikasi verbal yang kreatif dalam berkomunikasi dengan ODHA dengan lebih beragam, agar ODHA lebih menyukai untuk menggunakan bentuk komunikasi

verbal untuk berkomunikasi. Baik di lingkungan yayasan maupun di lingkungan rumah.

3. Bagi Keluarga ODHA

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada konselor untuk menggunakan beragam media dalam membantu masalah komunikasi verbal yang dihadapi oleh ODHA, dan memahami saran yang di berikan oleh konselor mengenai penanganan ODHA di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

5.3.3 Rekomendasi Komunikasi Nonverbal Konselor terhadap ODHA

1. Bagi Pihak Yayasan Syair Sahabat Jakarta

Dengan media yang dapat membantu konselor menggali kemampuan nonverbal yang dimiliki oleh ODHA, diharapkan pihak Yayasan Syair Sahabat dapat memenuhi media pembelajaran komunikasi verbal di Yayasan Syair Sahabat.

2. Bagi Konselor

Konselor diharapkan dapat menerapkan teknik komunikasi nonverbal yang kreatif pada ODHA menjadi lebih beragam, agar ODHA dapat terus menggali bakat nonverbalnya melalui media yang beragam.

3. Bagi Keluarga ODHA

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada konselor untuk menggunakan beragam media dalam menggali kemampuan nonverbal yang dimiliki oleh ODHA, dan memahami saran yang di berikan konselor mengenai penanganan ODHA di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

5.3.4 Rekomendasi Tujuan Komunikasi Terapeutik Konselor terhadap ODHA

1. Bagi Pihak Yayasan Syair Untuk Sabahat Jakarta

Pihak Yayasan Syair Untuk Sabahat Jakarta diharapkan dapat lebih memahami mengenai cara membangun hubungan yang baik agar tujuan

dari ikatan yang terapeutik mengenai perkembangan ODHA dapat tercapai.

2. Bagi Konselor

Konselor diharapkan bisa lebih memahami tindakan dari penerapan tujuan ikatan terapeutik yang lebih beragam agar tujuan dari komunikasi terapeutik akan cepat tercapai oleh ODHA.

3. Bagi Keluarga ODHA

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada konselor untuk membangun hubungan yang baik dengan ODHA juga memahami saran yang di berikan oleh konselor mengenai penanganan ODHA di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.